

# ALLISYA RUPIAH EQUITY FUND

## Maret 2019

**BLOOMBERG: AZSRPEQ:IJ**

### Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal dalam jangka panjang.

### Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek seperti deposito syariah, SBI syariah, SPN syariah, dan/atau reksadana syariah pasar uang) dan 80 – 100% ke dalam instrumen-instrumen saham dalam instrumen syariah berdasarkan keputusan OJK (baik secara langsung atau melalui reksadana saham syariah).

### Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		-2,69%
Bulan Tertinggi	Jul-09	14,81%
Bulan Terendah	Okt-08	-12,99%

### Rincian Portofolio

Saham	96,98%
Kas/Deposito Syariah	3,02%

### Lima Besar Saham

Telekomunikasi Indonesia	15,35%
Astra International	12,71%
Unilever Indonesia	12,34%
Semen Indonesia Persero	5,15%
Bank BTPN Syariah	4,51%

### Informasi Lain

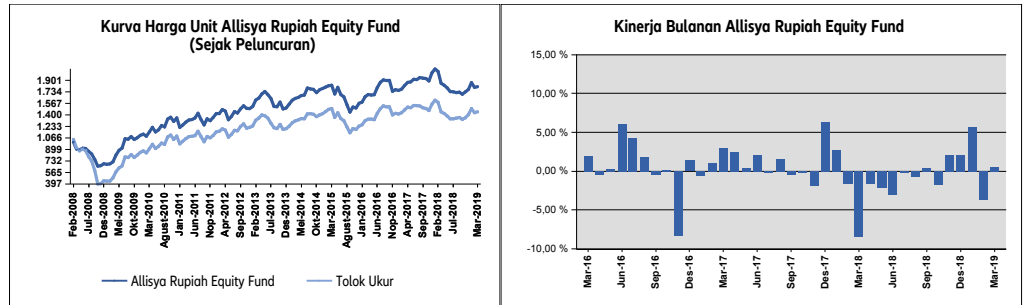
Total dana (Milyar IDR)	IDR 1.017,19
Kategori Investasi	Agresif
Tanggal Peluncuran	01 Feb 2008
Mata Uang	Rupiah
Metode Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5,00%
Biaya Manajemen	2,00% p.a.

Harga per Unit	Beli	Jual
(Per 29 Mar 2019)	IDR 1.721,09	IDR 1.811,67

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Allisya Rupiah Equity Fund	0,56%	2,29%	4,60%	-2,69%	6,70%	2,29%	81,17%
Tolak Ukur*	0,91%	2,84%	5,98%	0,06%	7,97%	2,84%	44,61%

\*Jakarta Islamic Index (JII)



### Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi di bulan Maret 2019 pada level bulanan +0.11% (dibandingkan konsensus inflasi +0.14%, -0.08% di bulan Februari 2019). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +2.48% (dibandingkan konsensus +2.51%, +2.57% di bulan Maret 2019). Inflasi inti berada di level tahunan +3.03% (dibandingkan konsensus +3.06%, +3.06% di bulan Maret 2019). Inflasi pada bulan ini terutama dikarenakan oleh kenaikan pada kelompok harga yang diatur pemerintah yang disebabkan oleh kenaikan tarif pesawat terbang. Pada pertemuan Dewan Gubernur 20 dan 21 Maret 2019, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate acuannya pada level 6.00%, dan juga mempertahankan fasilitas simpanan dan fasilitas pemijaman pada level 5.25% dan 6.75%. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar +1.29% menjadi 14,244 di akhir bulan Maret 2019 dibandingkan bulan sebelumnya 14,062. Neraca perdagangan Januari 2019 mencatat surplus sebesar +0.330 miliar Dollar AS versus defisit bulan sebelumnya sebesar -1.159 miliar dollar AS. Surplus ini dikarenakan oleh penurunan dari pengeluaran ekspor pada komoditas non-migas yang disebabkan oleh penurunan impor mesin dan baja & besi. Neraca perdagangan migas defisit sebesar -0.465 miliar dollar AS pada Februari 2019, lebih buruk dibandingkan defisit -0.455 miliar Dollar AS pada Januari 2019. Defisit ini disebabkan oleh penurunan pendapatan ekspor gas (akibat melambatnya perekonomian pada Tiongkok). Sedangkan, neraca perdagangan nonmigas pada bulan Februari 2019 mencatat surplus sebesar +0.793 miliar dolar AS, lebih baik dari defisit sebesar 0.705 miliar dolar AS di bulan sebelumnya. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar USD 124.5 miliar pada akhir Maret 2019, lebih tinggi dibandingkan dengan USD 123.3 miliar pada akhir Februari 2019. Kenaikan cadangan devisa pada Maret 2019 terutama dipengaruhi oleh pendapatan devisa dari migas.

Indeks JII (indeks berbasis syariah) ditutup lebih tinggi di 704.69 (+0.91% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi pendorong seperti BRPT, INTP, TLKM, SMGR, dan ASII naik sebesar 19.67%, 13.91%, 2.33%, 10.28% dan 2.45% MoM. Indeks saham bertahan di teritori positif meskipun kekhawatiran pelaku pasar setelah Bank Sentral Eropa menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi di 2019 dan juga perlambatan export di China menjadi indikasi awal memburuknya prospek pertumbuhan global. Kekhawatiran tersebut semakin meningkat setelah kurva imbal hasil obligasi US 10 tahun lebih rendah dibandingkan 3 tahun, yang menandakan potensi krisis di US akan meningkat di 12-18 bulan berdasarkan data historis. Akan tetapi, kekhawatiran sedikit mereda setelah Bank Sentral Amerika merubah arah kebijakan suku bunga yang lebih lunak, dimana tidak ada kenaikan suku bunga di tahun 2019. Dari sisi domestik, kepercayaan pelaku pasar meningkat setelah neraca perdagangan di Feb-19 yang positif. Rendahnya tingkat inflasi dan perubahan arah suku bunga Amerika yang cenderung lunak memberikan arahan bahwa suku bunga Indonesia sudah mendekati puncak-nya. Meskipun kita melihat adanya perkembangan positif di pasar negara berkembang, Namun, pasar tetap akan bergejolak karena perkembangan faktor eksternal yang selalu berubah. Investor akan selalu memonitor secara seksama terhadap perkembangan negosiasi perang dagang dan harga minyak. Dari sisi sektor, Sektor Konstruksi dan Properti mencatat performa paling baik di bulan ini, naik sebesar 2.43% MoM. WIKA (Wijaya Karya Persero) dan CTRA (Ciptura Development) menjadi pendorong utama, terapresiasi sebesar 21.01% dan 14.29% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Industri lain-lain, yang naik sebesar 1.25% MoM. ASII (Astra International) mencatat keuntungan sebesar 2.45% MoM. Di sisi lain, Sektor Infrastruktur mencatat performa paling buruk, mencatat kerugian sebesar 2.36% MoM. PGAS (Perusahaan Gas Negara Persero Tbk) dan INDY (Indika Energy) menjadi penghambat utama, turun sebesar 7.48% dan 6.65% MoM.

Strategi posisi portofolio kami berubah dengan mempertimbangkan volatilitas jangka pendek walaupun secara jangka panjang prospek-nya tetap konstruktif.

#### Disclaimer:

Allisya Rupiah Equity Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atau penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.